Respon Pemberian POC Batang Pisang dan Pupuk NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum Annuum* L.)

Riki Ardiansyah[1] Endriani[2] Alhaviz[3]

[123]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning
*Coresponding author: rikiardian364@gmail.com

Abstract

Red chili (Capsicum annuum L.) is a crucial vegetable commodity in Indonesia, with high consumption rates. However, in Riau Province, red chili production is limited due to factors such as pest attacks, low soil fertility, and inadequate cultivation practices, including improper fertilizer use and ineffective pest control. These issues impact both the quantity and quality of red chili production. To address these challenges, particularly the issue of soil fertility, this study focused on the application of organic and inorganic fertilizers. The organic fertilizer used was liquid organic fertilizer (LOF) made from banana stems, and the inorganic fertilizer was NPK Phonska. The objective of the study was to assess the impact and determine the best interaction between different doses of banana stem LOF and NPK Phonska on the growth and yield of red chili. The research was conducted at the experimental farm of the Faculty of Agriculture, Lancang Kuning University, from July to October 2024. The study used a factorial Completely Randomized Design (CRD) with two factors: banana stem LOF (P) and NPK Phonska (N), each with three levels, resulting in 9 treatment combinations. The experiment was repeated three times, involving 27 experimental plots with 4 plants per plot, totaling 108 plants. Analysis of variance (ANOVA) showed that both banana stem LOF and NPK Phonska significantly affected stem diameter, number of productive branches, fruit weight, and number of fruits per plant, but did not affect plant height. The highest results were observed with the combination of 500 ml/L banana stem LOF and 12 g/plant NPK Phonska (P2N2), while the lowest results were from no fertilizer treatments (P0N0).

***Keywords**: Liquid Organic Fertilizer (LOF), NPK Phonska, Red Chili (Capsicum annuum L.)*

Abstrak

Cabai merah (Capsicum annuum L.) merupakan komoditas penting di Indonesia karena banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Namun, rendahnya produksi cabai merah di Provinsi Riau disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya serangan hama, kesuburan tanah yang rendah, dan teknik budidaya yang belum optimal, termasuk penggunaan pupuk yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah kesuburan tanah, salah satu solusi adalah pemberian pupuk organik dan anorganik. Dalam penelitian ini, pupuk organik yang digunakan adalah POC Batang Pisang, dan pupuk anorganik yang digunakan adalah NPK Phonska. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan mendapatkan dosis pemberian pupuk yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi cabai merah. Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, dari Juli hingga Oktober 2024. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial dengan dua faktor: POC Batang Pisang (P) dan NPK Phonska (N), masing-masing dengan tiga taraf perlakuan. Terdapat 9 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan, sehingga diperoleh 27 plot percobaan, yang masing-masing terdiri dari 4 tanaman, total 108 tanaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska berpengaruh signifikan terhadap diameter batang, jumlah cabang produktif, berat buah, dan jumlah buah per tanaman, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi tanaman. Perlakuan terbaik diperoleh pada kombinasi POC Batang Pisang 500 ml/L dan NPK Phonska 12 g/tanaman (P2N2), sedangkan perlakuan terendah ditemukan pada P0N0 (tanpa POC Batang Pisang dan NPK Phonska).

***Kata kunci**: Cabai Merah (Capsicum annuum L.), NPK Phonska, Pupuk Organik Cair (POC) Batang Pisang*

1. PENDAHULUAN

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang penting di Indonesia karena banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hampir setiap masakan asli nusantara pasti selalu memakai cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredarannya di pasaran sangat besar. Selain sebagai penyedap masakan cabai merah juga banyak mengandung zat gizi dan vitamin yang diperlukan untuk kesehatan manusia seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C (Prayudi, 2010).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Hortikultura (2024) produksi cabai Keriting pada tahun 2021 sebesar 12,558 ton pada tahun 2022 sebesar 10,789 ton dan di tahun 2023 8.640 ton. Produksi Cabai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun Sebelumnya. Sehingga dalam mencukupi permintaan pasar, cabai didatangkan dari berbagai provinsi di luar Riau seperti Sumbar, Sumut, ataupun pulau Jawa.

Rendahnya produksi cabai merah di Provinsi Riau disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya tingginya tingkat serangan hama, kesuburan tanah yang rendah serta teknik budidaya dan perawatan yang belum optimal, seperti penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi. (Kusumastuti, 2014). Upaya mengatasi kendala pada budidaya tanaman cabai terhadap kesuburan tanah yang rendah adalah menjaga kesuburan tanaman diantaranya dengan pemberian pupuk organik cair (POC). Aplikasi POC memiliki beberapa kelebihan seperti relatif mudah diaplikasikan,lebih efektif karena dapat langsung terserap tanaman, dan lebih efisien karena sekaligus dapat menjaga kelembaban tanah. Bahan yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) adalah batang pisang. Batang pisang mempunyai unsur hara yang cukup untuk kesuburan tanaman diantaranya dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair. Unsur-unsur yang terdapat pada batang pisang adalah Ca, P, K, protein, karbohidrat dan air (Ibrahim, 2015). Salah satu kelemahan pupuk organik adalah jumlah kandungan tiap unsur hara yang rendah sehingga perlu tambahan dari pupuk anorganik dalam jumlah tertentu salah satu pupuk anorganik ialah pupuk NPK Phonska. NPK phonska salah satu jenis pupuk yang mengandung N (15%), P2O5 (15%), K (15%), S (10%), dapat meningkatkan produksi dan kualitas panen, menambah daya tahan tanaman terhadap gangguan hama maupun penyakit, membantu penghijauan pada daun, memacu pertumbuhan akar, dan memperbesar ukuran buah, umbi, maupun biji-bijian (Petrokimia Gresik, 2012). Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian POC Batang Pisang Dan Pupuk NPK PhonskaTerhadap Pertumbuhan Dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial,yang terdiri dari dua faktor yaitu K (kompor daun kering) terdiri dari 3 taraf,dan faktor T (pupuk organik cair TOP G2).Terdiri dari 3 taraf,dan masing-masing ada 3 ulangan,jumlah satuan percobaan sebenyak 27 plot,setiap plot terdiri dari 4 tanaman dan 1 halaman sebagai sampel,sehingga keseluruhan tanaman adalah 27 x 4 = 108 tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tinggi Tanaman (Cm)

Hasil sidik ragam, menunjukkan bahwa POC bata ng pisang dan NPK Phonska memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman cabai yang disajikan pada Tabel 1. Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukan bahwa tinggi tanaman tertinggi pada perlakuan dosis POC batang pisang dan NPK Phonska terdapat pada perlakuan (P2) yang berbeda nyata dengan perlakuan (P0) dan (P1) yaitu 58,28 cm, sedangkan tinggi tanaman terendah terdapat pada perlakuan tanpa POC batang pisang dan NPK Phonska (P0) yaitu 49,68 cm.

Tabel 1. Rerata tinggi tanaman (cm) akibat pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska.

POC Batang Pisang	NPK Phonska			Rerata P
	N0 (0 g/tanaman)	N1 (6 g/tanaman)	N2 (12 g/tanaman)	
P0 (0 ml/L)	49,68	53,28	48,70	50,55
P1 (250 ml/L)	45,80	54,35	54,23	51,46
P2 (500 ml/L)	54,97	54,88	58,28	56,04
Rerata N	50,15	54,17	53,73	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

Diameter Batang

Hasil sidik ragam, menunjukkan bahwa POC batang pisang dan NPK Phonska memberikan pengaruh tidak nyata terhadap parameter Diameter batang cabai tetapi secara tunggal memberikan pengaruh nyata yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Diameter batang (cm) akibat pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska.

POC Batang Pisang	NPK Phonska			Rerata P
	N0 (0 g/tanaman)	N1 (6 g/tanaman)	N2 (12 g/tanaman)	
P0 (0 ml/L)	0,65	0,78	0,81	0,79 A
P1 (250 ml/L)	0,77	0,82	1,00	0,82 B
P2 (500 ml/L)	0,81	1,01	1,12	0,98 C
Rerata N	0,74 A	0,87 B	0,97 B	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukan bahwa lebar diameter batang pada perlakuan dosis POC batang pisang dan NPK Phonska terdapat pada perlakuan (P2) yang berbeda nyata dengan perlakuan (P0) dan (P1) yaitu 1,12 cm, sedangkan diameter batang terkecil terdapat pada perlakuan tanpa POC batang pisang dan NPK Phonska (P0) yaitu 0,65 cm.

Jumlah Cabang Produktif

Hasil sidik ragam, menunjukkan bahwa POC batang pisang dan NPK Phonska memberikan pengaruh tidak nyata terhadap parameter Jumlah cabang produktif cabai tetapi secara tunggal memberikan pengaruh nyata yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Jumlah Cabang Produktif akibat pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska

POC Batang Pisang	NPK Phonska			Rerata P
	N0 (0 g/tanaman)	N1 (6 g/tanaman)	N2 (12 g/tanaman)	
P0 (0 ml/L)	6,17	9,33	12,17	9,61 A
P1 (250 ml/L)	7,33	10,83	13,83	9,89 A
P2 (500 ml/L)	8,17	14,00	15,17	12,44 B
Rerata N	7,22 A	11,38 B	13,34 C	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

Data yang disajikan pada Tabel 3 menunjukan bahwa banyak jumlah cabang produktif pada perlakuan dosis POC batang pisang dan NPK Phonska terdapat pada perlakuan (P2) yang berbeda nyata dengan perlakuan (P0) dan (P1) yaitu 15,17 cm, sedangkan jumlah cabang produktif terendah terdapat pada perlakuan tanpa POC batang pisang dan NPK Phonska (P0) yaitu 6,17 cm.

Berat Buah (g)

Hasil sidik ragam yang telah disajikan pada lampiran 8, menunjukkan bahwa POC batang pisang dan NPK Phonska memberikan pengaruh nyata terhadap parameter Berat buah cabai. Hasil uji lanjut dan rerata Berat Buah Cabai disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata Berat Buah (g) akibat pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska

POC Batang Pisang	NPK Phonska			Rerata P
	N0 (0 g/tanaman)	N1 (6 g/tanaman)	N2 (12 g/tanaman)	
P0 (0 ml/L)	45,17 a	113,42 bc	116,08 bc	91,56 A
P1 (250 ml/L)	69,58 a	127,33 cd	170,75 de	122,56 B
P2 (500 ml/L)	95,08 a	147,75 cd	204,42 e	149,08 C
Rerata N	69,94 A	129,50 B	163,75 C	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukan bahwa berat buah pada perlakuan dosis POC batang pisang dan NPK Phonska terdapat pada perlakuan (P2) yang berbeda nyata dengan perlakuan (P0) dan (P1) yaitu 204,42 g, sedangkan berat bauh terendah terdapat pada perlakuan tanpa POC batang pisang dan NPK Phonska (P0) yaitu 45,17 g.

Jumlah Buah (buah)

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa POC batang pisang dan NPK Phonska memberikan pengaruh tidak nyata terhadap parameter Jumlah Buah cabai tetapi secara tunggal memberikan pengaruh nyata yang disajikan pada tabel 5.

Data yang disajikan pada Tabel 5 menunjukan bahwa banyak jumlah buah pada perlakuan dosis POC batang pisang dan NPK Phonska terdapat pada perlakuan (P2) yang berbeda nyata dengan perlakuan (P0) dan (P1) yaitu 78,67 buah, sedangkan jumlah buah terendah terdapat pada tanpa perlakuan (P0) yaitu 18,33 buah.

Tabel 5. Rerata Jumlah Buah (buah) akibat pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska

POC Batang Pisang	NPK Phonska	Rerata P

	N0 (0 g/tanaman)	N1 (6 g/tanaman)	N2 (12 g/tanaman)	
P0 (0 ml/L)	18,33	44,00	44,33	35,56 A
P1 (250 ml/L)	27,33	49,33	55,67	44,11 B
P2 (500 ml/L)	34,00	55,33	78,67	56,00 C
Rerata N	26,56 A	49,56 B	59,56 C	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska berpengaruh tidak nyata terhadap parameter pengamatan yaitu, tinggi tanaman, diameter batang, jumlah cabang produktif, jumlah buah pertanaman, dan berpengaruh nyata terhadap berat buah. Hasil uji lanjut menyatakan bahwa pengaruh pemberian POC Batang Pisang dan NPK berbeda nyata terhadap semua perlakuan. Perlakuan terendah pada P0N0 (Tanpa POC Batang Pisang dan NPK phonska) Perlakuan tertinggi pada perlakuan P2N2 (Pemberian POC Batang Pisang 500 ml/L dan pemberian pupuk NPK phonska 12 g/tanaman).

Perlakuan terendah terdapat pada perlakuan P0N0. Hal ini disebabkan Hara yang dibutuhkan oleh tanaman cabai merah belum terpenuhi sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman cabai merah karena bahan organik dapat menyumbangkan dan membantu menyediakan unsur hara bagi tanaman. Sehingga tanaman yang tidak diberikan perlakuan maka tanaman cabai merah tidak mendapatkan nutrisi sehingga tanaman cabai merah tidak dapat mencukupi unsur hara dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai merah.

Perlakuan terbaik terdapat pada perlakuan P2N2, Hal ini disebabkan karena POC batang pisang mengandung unsur hara N 0,46%, P 32%, O 21% dan K 2,43%. Unsur N pada batang pisang terdapat dalam bentuk ion amonium dan ion nitrat. Nitrogen sangat penting bagi tumbuhan karena nitrogen merupakan bahan baku pembentukan asam amino penyusun protein, asam nukleat dan klorofil bagi tumbuhan. Nitrogen mempunyai fungsi membuat tanaman menjadi lebih hijau dan mendorong pertumbuhan tanaman (Rina, 2015). Pemberian NPK Phonska mengandung berbagai unsur hara yaitu nitrogen, fosfor, kalium dan sulfur. Nitrogen dimanfaatkan tanaman untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan dan merangsang pertumbuhan vegetatif seperti daun, fosfor digunakan tanaman untuk pengangkutan energi hasil metabolisme dalam tanaman dan merangsang pembungaan dan pembuahan, kalium berfungsi dalam proses fotosintesis, pengangkutan hasil asimilasi, enzim dan mineral termasuk air, dan sulfur yang berfungsi sebagai pembentukan asam amino dan pertumbuhan tunas. Dari variasi analisis pupuk majemuk, pupuk mejemuk mempunyai fungsi untuk mempercepat pertumbuhan bibit, untuk pupuk pada awal penanaman, dan untuk pupuk susulan pada waktu memasuki fase generatif, seperti saat mulai berbunga dan berbuah (Shinta, 2014).

Interaksi POC batang Pisang dan NPK Phonska pada tinggi tanaman cabai merah memberikan hasil pengaruh tidak nyata. Hal ini diduga tanaman cabai merah kekurangan unsur hara terutama unsur hara Nitrogen,karena tanaman yang mengalami kekurangan unsur hara Nitrogen akan menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat sehingga menyebabkan tanaman menjadi kerdil. Hal ini sesuai dengan pendapat Budidaya *et al*., (2023) bahwa nitrogen merupakan unsur hara makro yang sangat

dibutuhkan oleh tanaman cabai untuk mendukung pertumbuhan akar, batang, dan daun(pertumbuhan vegetatif). Gejala kekurangan nitrogen pada tanaman cabai adalah daun berwarna hijau kekuningan, pertumbuhan buah yang kerdil dan tidak sempurna. Interaksi POC batang pisang dan NPK Phosnka terhadap diameter batang tanaman cabai merah memberikan hasil pengaruh tidak nyata, Hal ini diduga pemberian POC batang pisang dan NPK Phonska tidak mampu memenuhi unsur hara yang dibutuhkan tanaman cabai merah, terutama unsur hara K, karena unsur K berperan sebagai aktivator dalam reaksi-reaksi fotosintesis dan Fotosintat yang dihasilkan tersebut digunakan tanaman untuk proses pembelahan sel khususnya di daerah kambium dalam pembentukan jaringan xilem dan floem tanaman, sehingga mampu meningkatkan ukuran batang (Marsabila, *et.al* 2023).

Interaksi POC batang pisang dan NPK Phonska terhadap jumlah cabang produktif memberikan hasil pengaruh tidak nyata. Hal ini diduga karena POC batang pisang dan NPK Phonska tidak mampu memenuhi unsur hara N,P,K yang dibutuhkan tanaman cabai merah,sehingga menyebabkan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah. Unsur hara N sangat penting bagi tanaman karena Nitrogen mampu merangsang pertumbuhan tanaman terutama batang, cabang dan daun. Unsur hara Fosfor berperan dalam merangsang pertumbuhan akar, terutama pada akar benih dan tanaman muda. Fosfor juga dapat mempercepat proses pembungaan dan pemasakan buah. Gejala kekurangan fosfor pada tanaman cabai adalah daun berwarna tua dan mengkilap kemerahan, serta buah yang berbentuk kerdil dengan mutu yang tidak baik. Selanjutnya unsur hara K juga penting bagi pertumbuhan tanaman cabai merah karena Kalium berfungsi untuk memperkuat tanaman, seperti daun, bunga, dan buah, agar tidak cepat rontok.

Interaksi POC Batang pisang dan NPK Phonska terhadap berat buah memberikan hasil pengaruh nyata, Hal ini diduga karena pemberian POC batang pisang mengandung unsur hara yang cukup lengkap, yaitu ada unsur hara N, P, dan K sehingga mampu meningkatkan berat buah pada tanaman cabai merah keriting. Dimana, Nitrogen mampu merangsang pertumbuhan tanaman, terutama batang, cabang, dan daun membantu pembentukan klorofil, pigmen hijau yang penting untuk fotosintesis. Fosfor berfungsi mempercepat proses pembungaan serta pemasakan buah, dengan menambah unsur hara ini ke tanah yang kandungan fosfornya rendah, akan berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Serta hara kalium memiliki peranan penting dalam pergerakan fotosintesis, karena fotosintat yang dihasilkan ditranslokasikan pada buah yang banyak sehingga meningkatkan ukuran buah. Hal ini sesuai dengan pendapat sutedjo (2008) menyatakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman jika tersedia dalam jumlah yang cukup maka tanaman dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal.

Selanjutnya pemberian NPK phonska berfungsi sebagai memenuhi hara yang kurang dan merangsang pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah. Pertumbuhan tanaman yang baik membutuhkan hara yang lengkap, penggunaan hara yang tidak lengkap mempengaruhi keseimbangan hara yang dapat diserap dan mengurangi efektivitas serapan hara. Pupuk majemuk lengkap dalam bentuk NPK pupuk phonska dapat ketersediaan unsur hara makro dan (N,P,K,Ca,Mg, dan S) Mikro (Cu,Zn,Fe,B,Mo,Mn,Cl) yang sangat dibutuhkan tanaman untuk proses fisiologis tanaman, sehingga dapat mengaktifkan sel sel meristemik serta dapat mempelancar Fotosintesis pada daun. Dengan demikian pertumbuhan daun akan semakin meningkat dan akan memperbanyak proses fotosintesis, selanjutnya fotosintat yang dihasilkan akan semakin banyak dan akan meningkatkan produksi berat buah. Maka dari itu diperlukannya

tambahan dosis perlakuan untuk meningkatkan kandungan unsur hara di dalam tanah. (Sarief, 2002).

Interaksi POC batang pisang dan NPK Phonska terhadap jumlah buah memberikan hasil pengaruh tidak nyata, Hal ini diduga karena Hal ini di duga karena gugurnya bunga yang diakibatkan karena faktor lingkungan dan tidak semua bunga dapat berkembang menjadi buah hingga matang. Sehingga mengakibatkan rendahnya jumlah buah yang dihasilkan pertanaman. Selain faktor lingkungan, gugurnya bunga dapat diakibatkan karena kekurangan unsur hara P,karena Fosfor dapat mempercepat proses pembungaan dan pemasakan buah. Gejala kekurangan fosfor pada tanaman cabai adalah daun berwarna tua dan mengkilap kemerahan, serta mengakibatkan gugurnya bunga pada tanaman cabai merah.

Tinggi tanaman kurang dari deskripsi diduga karena pemberian POC batang pisang tidak mampu memenuhi unsur hara Nitrogen, sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman salah satunya yitu tinggi tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rina, 2015) bahwa Nitrogen sangat penting bagi tumbuhan karena nitrogen merupakan bahan baku pembentukan asam amino penyusun protein, asam nukleat dan klorofil bagi tumbuhan. Nitrogen mempunyai fungsi membuat tanaman menjadi lebih hijau dan mendorong pertumbuhan tanaman.

4. SIMPULAN

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC Batang Pisang dan NPK Phonska berpengaruh tidak nyata terhadap parameter pengamatan yaitu, tinggi tanaman, diameter batang, jumlah cabang produktif, Jumlah buah pertanaman dan berpengaruh nyata hanya parameter berat buah. Perlakuan terendah pada P0N0 (Tanpa POC Batang Pisang dan NPK phonska) dan P0N0 (Tanpa pemberian POC Batang Pisang dan tanpa pemberian pupuk NPK phonska). Perlakuan tertinggi pada perlakuan P1N2 (Pemberian POC Batang Pisang 250 ml/L dan pemberian pupuk NPK phonska 12 g/tanaman).

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Standard Operating Procedure (SOP) Budidaya Cabai Merah

Azka, A. B. F., Santriadi, M. T., & Kholis, M. N. (2018). *Agroindustrial technology journal.*

Agroindustrial Technology Journal, 2(1) ; 91–97.

Candra Joko, Santoso edi, Zulfita Edi., 2022. Pengaruh Pemberian POC Batang Pisang Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Cabai Merah Pada Tanah Gambut. [Jurnal] Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura.

Deviona, Yunandra, Wardati, & Mulyani. 2021. Pengembangan kriteria seleksi cabai (*Capsicum annuum* L.) di lahan gambut Provinsi Riau. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 49 (2) ; 162–168.

Efelina, V., Purwanti, E., Dampang, S., & Rahmadewi, R. (2018). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Batang Pohon Pisang di Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS), 357–359. Retrieved from https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2461.

Emir,N., N. Ain dan Koesriharti. 2017. Pengaruh Aplikasi Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Hasi Tanaman Cabai Merah (capsicum annuum L). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5 (11) : 1845-1850.

Fatmawaty. 2013. Kajian Tentang Pengaruh Jarak Tanam dan Pemupukan Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (Capsicum annum L.). Skripsi. Univeritas Negeri Gorontalo.

Fitrianti., Masdar, dan Astiani. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (Solanum melongena L.) Pada Berbagai Jenis Tanah dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. *Jurnal Agrovital*, 3 : 66-72

Hartatik, W., Husnain dan L. R. Widowati. 2015. Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumber daya Lahan*, 9 : 107- 120.

Harpenas, dan R. Dermawan. 2010. Budidaya Cabai Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta. 107 hal.

Ibrahim. 2015. Pembuahtan kompos dari limbah batang pisang (musa paradisiaca linn) dan pupuk kotoran sapi dengan effective mikroorganisme EM4).http://docobook.com/queue/pembua-tan-pupukdari-limbah-batang-pisang.html Diakses 11 Juni 2024.